

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN

Jaenullah¹⁾, Sudadi²⁾, Yusron Masduki³⁾, Rafita Purnama Sari⁴⁾

IAIMNU Metro Lampung, IAINU Kebumen
jaenullah@iainnumetrolampung.ac.id

Abstrak

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang terdapat beberapa bidang ekstrakurikuler aktif dan sering meraih prestasi. Dalam hal ini, tentu manajemen kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif karena sekolah ini sangat fokus dalam pembinaannya. Studi ini dibuat untuk menjawab pertanyaan: Pertama, Bagaimana manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Kedua, Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Ketiga, Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan alur reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. Kajian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Dalam aspek perencanaan, seluruh pihak yang terlibat dalam bidang ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen mampu merencanakan tugasnya dengan baik, diantaranya memuat tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang optimal. Kedua, Dalam aspek pelaksanaan, SMK Negeri 1 Kebumen memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, Sedangkan dalam aspek evaluasi dilakukan dimulai dari tingkat evaluasi pembina dalam bentuk tertulis dan praktik, serta evaluasi secara menyeluruh baik dalam hal teknis maupun pelaksanaan oleh waka kesiswaan berkoodinasi dengan kepala sekolah secara langsung.

Kata kunci: manajemen ekstrakurikuler, pengembangan minat & bakat

Abstract

Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen, Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2020 Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen. This research is motivated by the researcher's interest in the extracurricular management at the school which is available several active extracurricular activities and often makes achievements. In this case, of course the management of extracurricular activities is effective because the school is very focused on coaching. This study is created to answer the following questions: First, how does the planning management of extracurricular activities develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? Second, how is the management of extracurricular activities to develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? Third, how is evaluation management of extracurricular activities to develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? These problems are discussed through a field study conducted at SMK Negeri 1 Kebumen. This research uses a qualitative research. The school is used as a source of data to get implementation portrait of the extracurricular activity management in developing interest and talent. Data is obtained by interviews, observation, and documentation. All data are analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusions. This research is conducted with the aim of knowing how Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen. This study shows that: First, in aspects planning, all parties involved in extracurricular activities at SMK Negeri 1 Kebumen is able to plan its tasks well, including contains clear program objectives, regular work plans, coaching optimal. Second, in the implementation aspect, SMK Negeri 1 Kebumen contains organizational structure, division of tasks, facilities and infrastructure, and

sources of funds, thus, it has been properly arranged in accordance with the work program that has been arranged before. Third, while in the evaluation aspect, it starts from the level of supervisor evaluation in written and practical form, as well as evaluation as a whole both in terms of technical and implementation by assistant principal of student affairs coordinating along with the principal directly.

Keywords: *extracurricular management, interest & talent developmente*

© Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Masalah Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lain ciptaan Allah SWT, dengan salah satu kelebihan yang dimiliki ialah diberinya akal pikiran dan hawa nafsu yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan diberikannya akal inilah, manusia diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Namun demikian, untuk melaksanakan tugas dibutuhkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Manusia adalah makhluk yang bisa dididik dan mendidik. Dapat dipahami bahwa manusia bisa disebut sebagai subjek dan objek pendidikan. Selain itu, manusia memiliki potensi untuk berkarya, berubah dari satu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik. Oleh karenanya, manusia dapat disebut sebagai makhluk pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan peserta didik diajar oleh guru dan dosen.

Di dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di

madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, serta aspek keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan pengaruh, bantuan atau tuntunan kepada peserta didik agar bisa tercapai kedewasaan secara rohani dan jasmani.

Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan masalah kepribadian anak agar bisa bersikap luhur dan mulia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sinilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Tidak hanya itu, pendidikan adalah variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hlm. 4 3 Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi.

Dengan demikian kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai. Selain itu, dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan

sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Di masa modern ini, dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar mengajar berakhir. Terkadang banyak peserta didik tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih bermain di warnet atau memanfaatkan fasilitas umum untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada peserta didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti meminum-minuman beralkohol, drugs dan lain-lain. Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang.

Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan 4 peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu dan menyalurkan bakat serta minatnya. 3 Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara

khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Dilihat dari manfaatnya, banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini penting diperhatikan agar perencanaan dari konsep pengembangan minat dan bakat dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai optimal. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang non akademik. Selain itu, Ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan

waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat.

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain, pramuka, rohis, tahfidz Al-Quran, BTQ dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan keaktifan sekolah dalam upaya mengembangkan diri serta minat dan bakat peserta didik sangat potensial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Maka dari itu, pentingnya manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian Suatu penelitian yang baik harus dilaksanakan secara ilmiah, sistematis, dan terkendali. Selain itu, suatu penelitian juga harus mampu menjawab masalah yang ada, mengungkapkan secara tepat atau memprediksi secara benar. Penelitian (research) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus memahami masalah atau objek yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara lengkap dan mendalam. Oleh karena sifat masalah atau objek yang diteliti berbeda, maka perlu dipilih jenis penelitian yang tepat, sesuai tujuan dan objek penelitian. Suatu penelitian ilmiah dalam rangka menjawab suatu permasalahan, hendaknya direncanakan dengan benar. Penelitian harus menggunakan langkah-langkah yang tepat agar arah tujuan penelitian dapat terkontrol dengan baik, sehingga gangguan yang kemungkinan menghambat penelitian dapat diatasi dan diminimalkan. Dengan demikian, perlunya suatu penelitian menggunakan metode penelitian yang relevan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil meditasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara

yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahap demi tahap, bukan sekali jadi atau sekaligus. Kemudian maknanya disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara teoritis, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. 40 Peneliti dalam melaksanakan penelitian berupaya untuk menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.

Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif dengan melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan atau informan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu mengumpulkan data menggunakan orang yang terampil dan telah disiapkan secara maksimal. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam

masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting). Oleh karenanya itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (soft data), bukan hard data yang akan diolah dengan statistik. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data berupa hasil penelitian lapangan (field research) sebagai strategi penemuannya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama. Peneliti mengumpulkan data secara bertahap secara kualitatif melalui metode ilmiah dan sistematis. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menekankan prosedur penelitian deskriptif naratif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pembahasan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat diketahui hasil yang sangat memuaskan. Terbukti untuk tahun pelajaran 2019/2020 sudah meraih prestasi non akademik sangat baik. Berdasarkan sub bab di atas telah dideskripsikan sejumlah data yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 90 1 Kebumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Dari sejumlah data yang diperoleh peneliti

perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Dari uraian-uraian hasil penelitian tersebut di atas, dapatlah diangkat analisis pembahasan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen, sebagai berikut: a. Perencanaan (Planning) Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Kebumen dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melakukan perencanaan dengan baik dan sistematis. Dikuatkan dengan adanya sumber berupa jawaban dari pertanyaan yang dijawab responden serta hasil observasi, terdapat komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan pemilihan tempat latihan. Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan Islam dan modern, telah diupayakan secara maksimal.

Meskipun demikian, selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas, namun itu masih hanya sebatas pembuatan konsep. Bapak Prayitno selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kebumen menyampaikan bahwa, peserta didik mendapatkan kebebasan dalam memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pihak sekolah sudah mempersiapkan segala bentuk fasilitas pelayanan pendidikan secara optimal. Mereka dibina oleh pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Meskipun ada sebagian yang belum adanya penentuan skala prioritas, namun upaya tersebut sudah mulai direncanakan

dengan baik. Prayitno, selaku kepala sekolah SMKN 1 Kebumen, wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 14 Agustus 2020 91 Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah. Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan penuturan kepala sekolah bahwa, Perencanaan sebuah kegiatan itu penting. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai secara optimal. Perlu adanya kerangka acuan dalam penyusunan program kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Kebumen menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Sebagai contoh

dalam banyak kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan, siapa mengikuti Prayitno, selaku kepala sekolah SMKN 1 Kebumen, wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 14 Agustus 2020 92 kegiatan, jadwal kegiatan, pemateri hingga dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Khaifatun menambahkan: Setiap dewan kerja yang sudah dilantik untuk masa 1 tahun akademik, diharuskan menyusun program kerja untuk setiap divisinya. Program kerja tersebut sebagai target pencapaian yang nantinya harus dewan kehormatan dan adik-adik terlantik di masa jabatan selanjutnya. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan program ekstrakurikuler seperti dikemukakan diatas, perencanaan di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori baik, karena perencanaannya hampir mendekati syarat berdasarkan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan non-Formal yang berisi tujuan satuan pendidikan non formal dan rencana kerja satuan pendidikan non formal. Selain itu, masing-masing bidang ekstrakurikuler memiliki dewan kerja yang ikut serta dalam penyusunan program kerja dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaannya sehingga mencapai target yang diharapkan secara optimal. b. Pelaksanaan (Actuating) Dalam upaya penjaringan minat dan bakat peserta didik baru di SMK Negeri 1 Kebumen sudah dilaksanakan sejak

masa pengenalan Khaifatun, selaku dewan kerja ekstrakurikuler pramuka, wawancara di ruang guru, tanggal 24 Agustus 2020 lingkungan sekolah (MPLS) atau masa ajaran pendidikan baru. Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti dengan lebih mantap. Dilanjutkan dengan pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional.

Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terpenting. Kita juga berbicara masalah pembiayaan, maka pembiayaan atau dikenal juga dengan istilah budgetting adalah suatu hal yang terkait di dalamnya. Dalam hal ini, seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber, selama ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Namun, kadangkala ada juga kendalanya, seperti keterlambatan pencairan dana yang diajukan. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Anita Arumsari selaku guru pembina PMR, bahwa: Perihal dana untuk operasional kegiatan, pihak sekolah ada kemampuan dalam pemenuhannya, dan sejauh ini setiap kali kami mengajukan permohonan dana selalu diupayakan dan kami terima.

Namun yang menjadi kendala adalah keterlambatan pencairan dana tersebut, sehingga kami sebagai pembina

terkadang harus mengambil dari dana pribadi, meskipun nantinya ada penggantian dari sekolah. Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi, seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi Anita Arumsari, selaku guru pembina ekstrakurikuler PMR, wawancara di ruang perpustakaan, tanggal 24 Agustus 2020 94 jumlah peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lumayan banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga perlu adanya penambahan cadangan, agar ke depannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lagi mengalami kendala. Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan non-Formal yang meliputi: 1) Pedoman satuan pendidikan nonformal 2) Organisasi satuan pendidikan nonformal 3) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal 4) Bidang peserta didik 5) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran 6) Bidang sarana dan prasarana 7) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan 8) Bidang pendanaan 9) Peran serta masyarakat dan kemitraan. Sedangkan berikut adalah hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen: 1) Susunan Organisasi pembinaan ekstrakurikuler 2) Pembagian tugas pengurus 3) Kurikulum ekstrakurikuler 4) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler 5) Sumber dana Dengan adanya pemaparan komponen-komponen pembinaan yang dilaksanakan diatas maka pembinaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen dikatakan baik, karena berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah

berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pembina sesuai bidangnya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat di anggap remeh seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya. Pemenuhan sarana dan prasarana untuk setiap program ekstrakurikuler yang mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sangat penting. c. Evaluasi (Evaluating) Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui hasil realisasi perilaku dan kinerja seseorang, yang dalam hal ini adalah guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Maka, dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kebumen dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) Tes tulis dan Praktek, 2) Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk tes tulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Namun, biasanya pembina ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen lebih mengutamakan bentuk praktik dalam evaluasinya. Jadi, peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah

dipelajari dari guru pembina. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan. Setiap pekan sekali guru pembina menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler dan dilanjutkan laporan kepada kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah secara keseluruhan. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi. Walaupun demikian, evaluasi program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen terbilang baik, dilihat dari usaha pengelola untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan. Peningkatan koordinasi berbagai pihak antara dewan kerja, guru pembina dan pihak kesiswaan terus dilakukan serta berupaya menjalin komunikasi positif sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang solutif untuk perkembangan program ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang baik. Evaluasi program ekstrakurikuler menekankan pada tes/praktik/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh

data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Evaluasi dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut: 1. Perencanaan (Planning) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan SMK Negeri 1 Kebumen sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu membentuk tim kerja dan menyusun struktur organisasi yang bertugas untuk merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif serta sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penjadwalan dan pemenuhan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler lebih terstruktur. Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala, diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena kurangnya koordinasi untuk suatu agenda bersifat insidental dan tidak disusun atau direncanakan sebelumnya. 2) Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di bawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari Jumat dan hari Sabtu jika membutuhkan waktu tambahan, dengan catatan harus ada

pendampingan oleh guru pembina. Materi disampaikan dengan metode ceramah, pemutaran video, pemberian contoh dan praktik langsung. Di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat guru pembina yang profesional di bidangnya, terampil, dan kreatif. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasarana yang bersifat terbatas meskipun terpenuhi, serta pencairan dana operasional yang terlambat. Terlebih jika terdapat acara atau kegiatan yang mendadak (insidental), tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi dengan optimal. 3) Evaluasi (Evaluating) Evaluasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kebumen bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tiap minggu atau satu kegiatan selesai, guru pembina menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstrakurikuler. Kedua, tiap satu kegiatan selesai atau maksimal satu bulan lamanya, koordinator ekstrakurikuler menyampaikan kepada wakil kepala sekolah. Ketiga, setiap satu kegiatan selesai atau maksimal satu bulan lamanya dan setiap akhir tahun secara keseluruhan dilakukan pelaporan hasil evaluasi oleh wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah. Semuanya dilaksanakan dengan tertib dan lancar sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sebelumnya. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan praktik digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim kerja kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Agustini. (2013). *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawan, A. (2021). Enhancement Integrated Quality Management in Islamic Education Institutions. *Bulletin of Science Education*. 1 (1): 42-49.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*. 2 (3): 21-28.
- Istiqomah, Dewi. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Mujahidin, Endin. (2005). *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka al-Kaustar.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung). *Bulletin of Science Education*. 1 (2): 116-123.
- Suryani, P. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.